**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan sarana dalam upaya mencapai tujuan nasional indonesia. Sekolah sebagai salah satu tujuan formal yang mempuanyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain dari pada itu sekolah senantiasa diupayakan secara optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendididkan dilakuakan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik yang diridohi Tuhan Yang Maha Esa, berahlak muliah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cara yang dilakukan untuk merelesasikan tujuan pendidikan nasional diatas adalah melalui interaksi proses belajar mengajar. Proses interaksi belajar dan mengajar mengandung suatu arti adanya suatu interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru melaksanakan tugas mengajar disuatu pihak, dan peserta didik belajar (siswa anak didik, atau suatu subjek belajar) yang sedang melaksanakan belajar dipihak lain. Sebab disanalah semua siswa akan berinteraksi dan berbagi ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama yang akan bermanfaat bagi terciptanya tingkat perkembangan individunya.

Interaksi belajar mengajar dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang berlaku dalam masyarakat yaitu proses pendidikan yang berlangsung dalam lembaga baik berupa sekolah, rumah tangga, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sekolah merupakan lembaga yang secara formal bertanggung jawab atas berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan yang berlangsung didalam pendidkan foramal adalah pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu. Dengan demikian pengajaran adalah proses membuat orang menjadi terpelajar (tahu, mengerti, dan menguasai), sedangkan pendidikan adalah membuat orang terdidik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka disusun kurikulum sebagai alat yang membawa segalah kegiatan kependidikan kepada tujuan yang dikehendaki.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendididkan formal. Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mendewasakan anak yang sedang berbuat kebaikan. Salah satu lembaga pendidikan yang melalaui jalur formal ini adalah sekolah SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu kabupaten Enrekang yang menjadi tempat objek penelitian.

Pembelajaran selama ini hampir semua mata pelajaran diajarkan dengan pembelajaran mayoritas berupa *direct intructional* yang berpusat pada guru. Guru mendominasi seluruh proses pembelajaran dan siswa diperlakukan sebagai objek yang fasif yang kerjanya hanya menerima pembelajaran dalam bentuk teori semata dan menghafal. Akibatnya, siswa merasa malas dan terkesan membosankan.

Pendidikan dalam bahasa merupakan sarana yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menepatkan bahasa Indonesia menjadi salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah untuk membentuk serangkaian keterampialan. Keterampilan tersebut erat hubunganya dengan proses yang mendasari pikiran, semakin terampil orang berbahasa semakin jelas pulah jalan pikiranya.

Membaca merupakan salah satu kegiatan berbahasa tulis yang reseptif. Dikatakan reseptif karena dengan membaca seorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dengan bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut dapat mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Menurut Bowman (Sumandayo,2011: 11) mengatakan bahawa :

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjanag hayat (*life long learning*) dengan mengajarkan kepada anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut suatu masa depan, yaitu memberi suatu teknik bagaimana cara bereksplorasi “dunia” apapun yang ia pilih dan meberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Membaca di sekolah dasar hakikatnya terbagi atas dua bagian, yaitu membaca permulaan pada kelas 1-2 dan membaca lanjut untuk membaca pemahaman pada kelas 3-6, dalam kurikulum ditetapkan bahwa untuk kelas 3-6 membaca lanjut atau membaca pemahaman karena tujuannya adalah diharapka anak mampu memahami makna dan mengambil manfaat yang disampaikan penulis kepada pembacanya.

Menurut Dalman (2014 : 87) ada beberapa tingkatan pemahaman dalam membaca yaitu: (1) pemahaman literal, (2) pemhaman interpretatif, (3) pemhaman kritis, (4) pemhaman kreatif. Dalmam (2014: 99) mengemukakan bahwa membaca pemahaman interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan menafsirkan maksud pengarng agar kita dapat mamahami isi dari karya tersebut. Sehingga siswa muda membuat kesimpulan bacaan dan menetukan atau menemukan ide pokok pada isi bacaan dalam setiap paragraf terhadap wacana yang dibacanya. Untuk mendapatkan ide pokok dalam bacaan siswa harus berpikir bersama penulis dari bacaan tersebut, lazimnya ide pokok berada diawal paragraf, ditenga paragraf, dan akhir paragraf.

Pada umumnya, para guru dan masyarakat pemerhati pendidikan mengeluhkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas-kelas tinggi SD belum menunjukan hasil yanag memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca pemahaman siswa yang masih rendah, ini sesuai dengan hasil yang didapatkan ketika melalukan observasi di SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, dimana siswa ketika diberikan lembaran soal atau serangkaian pertanyaan megenai suatu teks untuk menentukan ide pokok paragraph, menafsirkan maksud penulis, dan menarik suatu kesimpulan dari teks tersebut, siswa belum mampu untuk menjawab semua dari pertnyaan yang di ajuka tersebut. Dan semua kategori yang ditanyakan trsebut adalah pemahaman interpretative.

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum KTSP 2006 kelas IV SD dengan standar kompetensi “membaca’’ diharapkan guru untuk memandang kegiatan membaca interpretatif dalam menetukan ide pokok dan menafsirkan isi bacaan dan membayangkannya sebagai aktivitas menghadapi buku dengan jalan membacanya dari awal sampai akhir dan beranggapan bahwa dengan cara itu siswa telah menguasai dan memahami isi bacaan.

Mengatasi masalah tersebut di atas maka penulis tertarik meneliti dengan strategi aktivitas membaca berpikir terbimbing (AMBT) sebagai alternatif tindakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa kelas IV SDN 5 Pasui. Hal ini sejalan dengan pendapat, Steuper dan Manzo (Hairuddin, 2007:78) yang menyatakan bahwa strategi AMBT merupakan strategi yang berguna untuk membimbing siswa berinteraksi dengan teks yang berlandaskan pada pendekatan proses membaca melalui tiga tahap yaitu, tahap pra-baca, tahap saat-baca, tahap pasca-baca.

Keberhasilan guru sangat penting dalam mengajarkan membaca karena berdampak positif terhadap keberhasilan pada suatu mata pelajaran. Banyak aspek yang perlu diketahui tentang kesulitan yang dihadapi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain: menentukan ide pokok, menarik kesimpulan isi bacaan. Dengan kesuliatan itulah yang mendasari pelaksanaan experimen tentang pengaruh Penerapan strategi aktivitas mebaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif  Siswa Kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran atau proses penerapa strategi AMBT pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”
2. Bagaimana hasil belajar pemahaman interpretatif siswa setelah penerapan strategi AMBT pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”
3. Apakah ada pengaruh Penerapan strategi aktivitas mebaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumsam masalah yang telah dibuat sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran proses penerapan strategi AMBT pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”
2. Untuk mengetahui hasil belajar pemahaman interpretatif siswa setelah penerapan strategi AMBT pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Penerapan strategi aktivitas mebaca berpikir terbimbing (AMBT) terhadap kemampuan membaca pemahaman interpretatif pada siswa kelas IV SDN 5 Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?”

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teori

a.  Bagi Akademik Universitas Negeri Makassar sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

b. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan  penelitian dimasa mendatang serta menjadi imformasi yang berharga sebagai calon pembimbing.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru pembimbing, agar strategi AMBT senantiasa diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif siswa.

b. Bagi siswa agar strategi ini bisa diterapkan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman interpretatif yang dimilikinya demi menyongsong masa depan yang cerah.